

**STUDI TINGKAT KERAMAHAN LINGKUNGAN ALAT TANGKAP
PURSE SEINE DI PPI PONTAP KOTA PALOPO**

*(Study of The Level of Enviromental Friendliness of Purse Seine Fishing Gear
in PPI Pontap Palopo City)*

Andi Asni¹⁾, Kasmawati²⁾, Hendardi Tri Sugianto³⁾

^{1,2,3)} Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilm Kelautan,
Universita Muslim Indonesia, Makassar 90231, Indonesia

Korespondensi : andiasni26@gmail.com

Diterima: 10 Oktober 2022; Disetujui: 30 Desember 2022

ABSTRACT

*Purse Seine is a fishing gear used to catch fish that have a schooling fish. The purpose of this study is 1) Knowing the composition of the type of fishermen's catch using purse seine fishing gear 2) Knowing the level of environmental friendliness of fishermen's purse seine fishing gear at PPI Pontap Palopo City based on the Code of Conduct for Responsible Fisheries (CCRF). This research was conducted for 1 (one) month, namely in June-July 2022. The methods used in this study are primary and secondary methods. Based on the results of the study; 1) The composition of the type of catch on the purse seine fishing gear at PPI Pontap caught 8 types of fish including male bloating (*Rastrelliger kanagurta*) with a total weight of 20 trips from 22 ships was 15,111.2 kg, Tembang (*Sardinella gibbosa*) 10,705.82 kg, Kite deles (*Decapterus macrosoma*) 9,213.43 kg, Skipjack (*Katsuwonus pelamis*) 822.9 kg, Selar como (*Atule mate*) 2,008 kg, Yellow selar (*Salaroides leptolepis*) 4,230.9 kg, Petek (*Secutor indicus*) 1,823.9 kg and Gutters (*Scomberoides tala*) 306.5 kg. So the total overall weight for 20 fishing trips reached 44,223 kg. 2) The level of environmental friendliness of purse seine fishing gear at TPI Pontap is included in the category of very environmentally friendly with a total weight value of 29.*

Keywords : Type Composition; level of environmental friendliness; TPI Pontap.

ABSTRAK

*Purse Seine merupakan suatu alat tangkap yang digunakan untuk menangkap ikan yang memiliki sifat bergerombol (schooling fish). Tujuan penelitian ini yaitu 1) Mengetahui komposisi jenis hasil tangkapan nelayan menggunakan alat tangkap purse seine 2) Mengetahui tingkat keramahan lingkungan alat tangkap purse seine nelayan di PPI Pontap Kota Palopo berdasarkan Code of Conduct for Responsible Fisheries (CCRF). Penelitian ini dilakukan selama 1 (satu) bulan yaitu pada bulan Juni-Juli 2022. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode primer dan sekunder. Berdasarkan hasil penelitian; 1) Komposisi jenis hasil tangkapan pada alat tangkap purse seine di PPI Pontap menangkap 8 jenis ikan diantaranya Kembung lelaki (*Rastrelliger kanagurta*) dengan total berat selama 20 trip dari 22 kapal ialah 15.111,2 kg, Tembang (*Sardinella gibbosa*) 10.705,82 kg, Layang deles (*Decapterus macrosoma*) 9.213,43 kg, Cakalang (*Katsuwonus pelamis*) 822,9 kg, Selar como (*Atule mate*) 2.008 kg, Selar kuning (*Salaroides leptolepis*) 4.230,9 kg, Petek (*Secutor indicus*) 1.823,9 kg dan Talang-talang (*Scomberoides tala*) 306,5 kg. Jadi total berat keseluruhan selama 20 trip penangkapan mencapai 44.223 kg. 2) Tingkat keramahan lingkungan alat tangkap purse seine di TPI Pontap masuk dalam kategori sangat ramah lingkungan dengan total bobot nilai 29.*

Kata kunci : Komposisi Jenis; Tingkat Keramahan Lingkungan; TPI Pontap.

PENDAHULUAN

Posisi Kota Palopo yang terletak dikawasan Teluk Bone dengan panjang garis pantai $\pm$ 21 km dan luas laut $\pm$ 156,4 km². Potensi Sumberdaya kelautan dan Perikanan yang terdiri dari sektor penangkapan ikan di laut, pembudidayaan ikan di lahan tambak maupun kolam. Pengelolaan penangkapan ikan di Teluk Bone memberikan kontribusi yang besar terhadap hasil produksi perikanan tangkap. Perairan laut Kota Palopo mencakup 5 kecamatan yang berpantai yaitu Wara Selatan, Wara Timur, Wara Utara, Bara dan Tellu Wanua (Asmiana, 2020).

Semakin bertambahnya waktu membuat kemajuan teknologi semakin meningkat, termasuk pada bidang perikanan yang mampu menghasilkan dampak positif bagi usaha penangkapan di Indonesia. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil tangkapan nelayan di Kota Palopo yang dapat dikatakan relatif tinggi dilihat dari data tahunan Dinas Perikanan Palopo yang dirangkum dalam buku Palopo dalam angka pada tahun 2014 jumlah hasil tangkapan dari nelayan berjumlah 10.821,50 ton, pada tahun 2015 hasil

nelayan tangkap berjumlah 12.685,60 ton, pada tahun 2016 jumlah hasil tangkapan nelayan sebesar 14.861,60 ton, pada tahun 2017 hasil tangkapan nelayan sebesar 16.951,90 ton, dan pada tahun 2018 hasil tangkapan nelayan sebesar 18.387,50 ton BPS,2019 dalam (Asmiana, 2020).

Persaingan antar nelayan untuk menangkap ikan terutama pada nelayan yang menggunakan alat tangkap *purse seine* di PPI Pontap Kota Palopo sangatlah tinggi yang akan menimbulkan kecemasan terjadinya *overfishing* dari ketersediaan stok ikan (Atikasari, 2021).

Berdasarkan hal tersebut maka perlu diberlakukannya 9 kriteria alat penangkap ikan ramah lingkungan berdasarkan *Code of Conduct for Responsible Fisheries* (CCRF). Alat tangkap harus memiliki selektivitas yang tinggi, tidak memberikan dampak negatif bagi sumberdaya ikan dan habitatnya, hasil tangkapan terjamin mutunya serta tidak membahayakan konsumen, tidak membahayakan nelayan, meminimalisir terdapatnya hasil tangkapan sampingan, terbuang, dan alat tangkap dapat di terima secara sosial. Dalam *article 6.1 Code of*

Conduct for Responsible Fisheries (CCRF), FAO 1995 hak untuk menangkap ikan (bagi pelaku usaha) harus disertai dengan kewajiban menggunakan cara-cara yang bertanggung jawab, untuk memastikan efektivitas pelaksanaan tindakan konservasi dan pengelolaan sumberdaya ikan (Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia 2016). Teknologi penangkapan ikan yang ramah lingkungan disisi lain dapat diartikan sebagai suatu alat tangkap yang sedikit atau bahkan tidak menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan, bertanggung jawab dan berkelanjutan, sehingga kelestarian lingkungan dan SDI dapat terjaga (Fadli *et al.*, 2020).

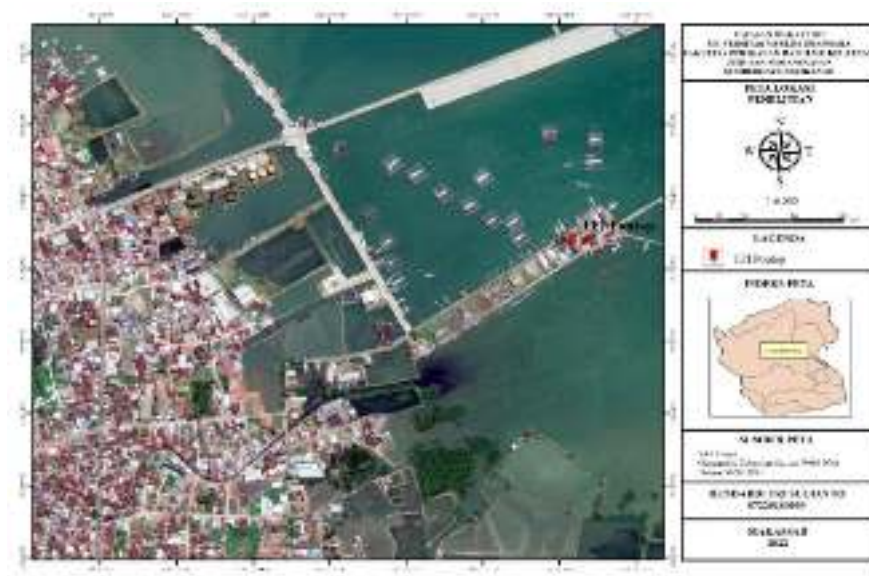
Penggunaan suatu alat tangkap ikan yang ramah lingkungan perlu

untuk diterapkan pada saat proses penangkapan ikan. Hal tersebut harus dilakukan guna melindungi kelestarian dan keberlanjutan stok populasi ikan di masa yang akan datang. Maka dari itu, untuk mewujudkannya perlu dilakukan penelitian tingkat keramahan lingkungan alat tangkap *purse seine*. Berdasarkan uraian di atas, maka perlu adanya penelitian mengenai Studi Tingkat Keramahan Lingkungan Alat Tangkap *Purse Seine* di PPI Pontap Kota Palopo.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 27 Juni s/d 27 Juli 2022 di Pusat Pendaratan Ikan dan Tempat Pelelangan Ikan (PPI/TPI) Pontap Kota Palopo Provinsi Sulawesi Selatan



Gambar 1. Peta Penelitian

Alat dan Bahan

Bahan dan alat yang digunakan pada penelitian ini seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Alat yang digunakan pada penelitian.

No	Alat	Kegunaan
1	<i>Purse seine</i>	Untuk menangkap ikan
2	Alat Tulis	Untuk mencatat data hasil pengamatan
3	Timbangan	Untuk menimbang ikan hasil tangkapan
4	Kamera	Untuk dokumentasi selama penelitian
5	Mistar	Untuk mengukur ikan hasil tangkapan
6	fishider.org dan market fishes of indonesia	Mencocokkan <i>spesies</i> ikan yang diperoleh selama penelitian
7	Gabus dan Keranjang	Tempat penyimpanan hasil tangkapan dan wadah sampel.
8	Perangkat Komputer software pendukung (Excel)	Mengolah dan menganalisis data, dan memvisualisasikan informasi.
9	Hasil Tangkapan <i>Purse Seine</i>	Sebagai alat yang digunakan dalam penelitian.
10	Form Pembobotan Tingkat Keramahan Lingkungan Alat Tangkap	instrumen penilaian tingkat keramahan lingkungan alat tangkap.

Data dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan terdiri dari data primer dan data sekunder pada. Data primer adalah data yang didapatkan secara langsung di lapangan. Menurut (Bungin, 2007) data primer dapat berupa catatan dari hasil observasi di lapangan mengenai kondisi, situasi, kejadian, maupun data lainnya mengenai informan. Data primer yang diperoleh saat penelitian berlangsung didapatkan dari hasil wawancara, observasi, partisipasi aktif, dan dokumentasi. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung atau data yang diperoleh dari beberapa sumber terkait.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode deskriptif jenis survei. Metode ini dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara langsung, guna mendapatkan keterangan yang jelas terhadap suatu masalah dalam penelitian tingkat keramahan lingkungan alat tangkap *purse seine* di PPI Pontap Kota Palopo.

Analisis Data

1. Analisis Komposisi Jenis Hasil Tangkapan

Komposisi jenis hasil tangkapan dihitung berdasarkan Trip satuan (kg) jenis ikan, dengan menggunakan perhitungan sebagai berikut (Saragih *et al.*, 2021)

$$Pi = \frac{ni}{N} \times 100\%$$

Dimana:

Pi = Komposisi jenis hasil Tangkapan (%)

ni = Berat setiap spesies ikan jenis ke-i (kg)

N = Berat seluruh hasil tangkapan (kg)

2. Analisis Keramahan Lingkungan Alat Tangkap *Purse Seine*

Kriteria utama penelitian terhadap keramahan lingkungan, berdasarkan ketentuan FAO (1995) kriteria alat tangkap ramah lingkungan memenuhi 9 kriteria di antaranya pada setiap masing-masing kriteria terdapat 4 sub kriteria yang akan di nilai. Dari 4 sub kriteria tersebut pembobotan nilainya di tinjau dari nilai terendah hingga nilai tertinggi. Cara pembobotan dari 4 sub kriteria tersebut adalah dengan membuat skor dari nilai terendah hingga nilai tertinggi. Setelah skor/nilai sudah didapat, kemudian di buat reference point yang dapat menjadi titik acuan dalam

menentukan rangking dapat dilihat pada (Tabel 4). Sehingga untuk menentukan hasil akhirnya yaitu didapatkan dari perhitungan yang dengan rumus menurut (Sima, 2015) yakni, sebagai berikut:

$$X = \sum X_n : N$$

Keterangan:

X = nilai keramahan lingkungan alat tangkap

X_n = Jumlah total bobot nilai

N = Jumlah responden

Identifikasi dan pengelompokkan kategori ramah lingkungan berdasarkan kriteria FAO (1995) melalui 4 kriteria

Tabel 2. Kategori Skor Keramahan Lingkungan Alat Tangkap

No	Kategori	Skor
1	Sangat Tidak Ramah Lingkungan	Memenuhi 1-9 Indikator
2	Tidak Ramah Lingkungan	Memenuhi 10-18 Indikator
3	Ramah Lingkungan	Memenuhi 19-27 Indikator
4	Sangat Ramah Lingkungan	Memenuhi 28-36 Indikator

Sumber: FAO (1995)

HASIL DAN PEMBAHASAN

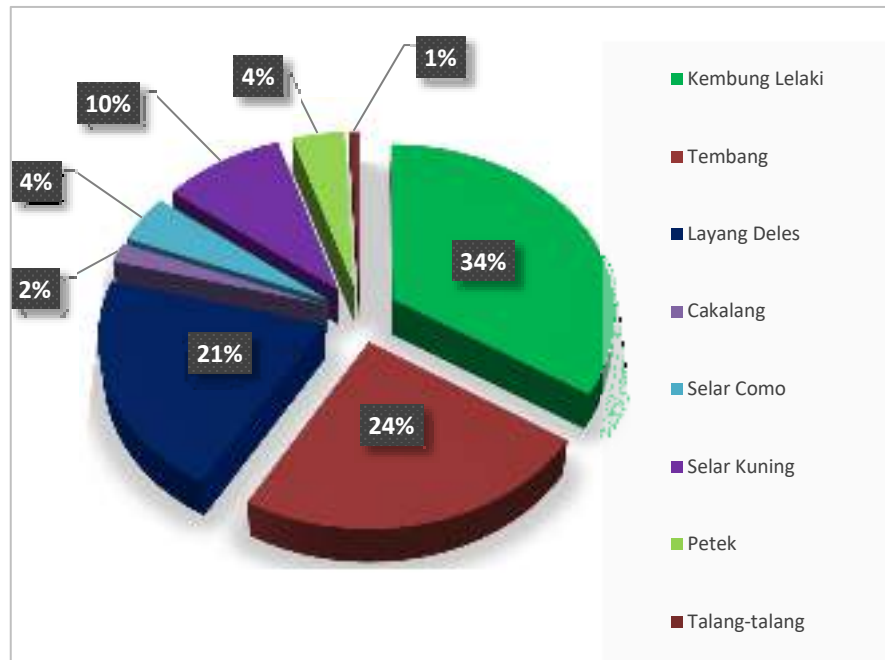
1. Komposisi Jenis Hasil Tangkapan

Hasil tangkapan *purse seine* selama 20 trip dengan menggunakan 22 kapal yang masing-masing memiliki ukuran mulai dari 12 GT - 19 GT menangkap 8 spesies ikan yaitu Kembung lelaki (*Rastrelliger kanagurta*) dengan total berat 15.111,2 kg atau 34,17%, Tembang (*Sardinella gibbosa*) 10.705,82 kg atau 24,21%, Layang deles (*Decaperus macrosoma*) 9.213,43 kg atau 20,83%, Cakalang (*Katsuwonus pelamis*) 822,9 kg atau 1,86%, Selar como (*Atule mate*) 2.008 kg atau 4,54%,

Selar kuning (*Salaroides leptolepis*) 4.230,9 kg atau 9,57%, Petek (*Secutor indicus*) 1.823,9 kg atau 4,12%, dan Talang-talang (*Scomberoides tala*) 306,5 kg atau 0,69%.

Banyaknya jenis hasil tangkapan *purse seine* di sebabkan beberapa hal; 1) Berhubungan dengan sifat perikanan di daerah tropis yang bersifat *multi spesies* yaitu dihuni oleh beranekaragam jenis biota laut. 2) Ukuran mata jaring (*mesh size*) yang digunakan untuk operasi penangkapan pada *purse seine* yang tergolong sangat kecil yang memungkinkan menangkap ikan jenis lain dan ikan yang berukuran kecil. 3) Kesamaan habitat antar ikan target dan non target yang menyebabkan beragamnya hasil tangkapan (Rambun *et al.*, 2016). Adapun

Komposisi hasil tangkapan *purse seine* pelagis yang sifatnya bergerombol berdasarkan hasil penelitian Fadli *et al.* (*schooling fish*) di kolom permukaan. (2020) sebagian besar ialah ikan-ikan

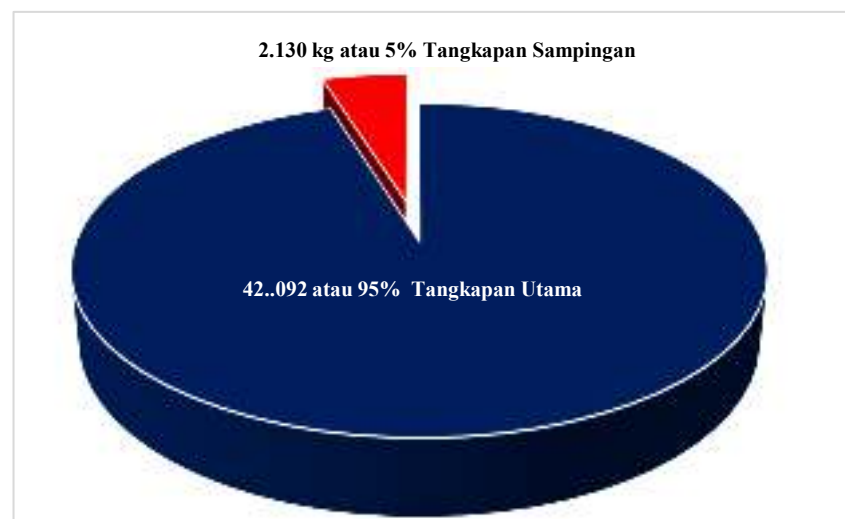


Gambar 2. Komposisi Jenis Hasil Tangkapan

Tabel 3. Komposisi jenis hasil tangkapan selama 20 trip

Nama Ikan	Nama Ilmiah	Berat Ikan (kg)	Persentase (%)	Keterangan
Kembang Lelaki	<i>Rastrelliger kanagurta</i>	15.111,2	34,17	42.092 kg atau 95,18% Hasil Tangkapan Utama
Tembang	<i>Sardinella gibbosa</i>	10.705,82	24,21	
Layang deles	<i>Decapterus</i>	9.213,43	20,83	
Cakalang	<i>macrosoma</i>	822,9	1,86	
Selar como	<i>Katsuwonus</i>	2.008	4,54	
Selar kuning	<i>pelamis</i>	4.230,9	9,57	
	<i>Salaroides leptolepis</i>			
Petek	<i>Secutor indicus</i>	1.823,9	4,12	2.130 kg atau 4,82% Hasil Tangkapan Sampingan
Talang-talang	<i>Scomberiodes tala</i>	306,5	0,69	
Total		44.223	100,00	

Komposisi jenis hasil tangkapan *purse seine* di PPI Pontap Selama 20 trip sebanyak 44.223 kg, terdiri dari hasil tangkapan utama 42.092 kg atau 95,18% yang didominasi oleh ikan-ikan pelagis kecil yaitu ikan Kembung lelaki (*Rastrelliger kanagurta*), Tembang (*Sardinella gibbosa*), Layang deles (*Decapterus macrosoma*) dan Selar kuning (*Selaroides leptolepis*), Selar como (*Atule mate*) dan Cakalang (*Katsuwonus pelamis*) yang masuk dalam kategori ikan pelagis besar. Menurut Tahir (2020) *purse seine* merupakan alat tangkap yang lebih efektif untuk menangkap ikan-ikan pelagis kecil disekitar permukaan air. Pada hasil tangkapan sampingan 2.130 kg atau 4,82% yaitu petek (*Secutor indicus*) dan Talang-talang (*Scomberiodes tala*)



Gambar 3. Persentase Komposisi Tangkapan Utama dan Sampingan.

2. Tingkat Keramahan Lingkungan

Hasil analisis keramahan lingkungan berdasarkan kriteria FAO (1995) di PPI Pontap Kota Palopo menunjukkan bahwa alat tangkap *purse seine* masuk dalam

kategori sangat ramah lingkungan dengan nilai skor 29. Menurut (Sima *et al.* dalam Azmi. 2019), skor 28-36 dikelompokkan dalam kategori alat tangkap sangat ramah lingkungan

Tabel 4. Keramahan lingkungan alat tangkap *purse seine*

No	Kriteria Alat Tangkap Ramah Lingkungan Menurut Kriteria FAO (1995)	Jumlah bobot
1	Mempunyai selektivitas tinggi	22
2	Tidak merusak Habitat	88
3	Tidak membahayakan nelayan	79
4	Menghasilkan ikan yang berkualitas tinggi	56
5	Produksi tidak Membahayakan konsumen	88
6	Hasil tangkapan yang terbuang minimum	66
7	Dampak ke biodiversitas	88
8	Tidak membahayakan ikan-ikan yang dilindungi	66
9	Diterima secara sosial	88
Jumlah Total Bobot Nilai		641
Nilai Tingkat Keramahan Lingkungan Alat Tangkap		29

Pembahasan mengenai 9 kriteria alat tangkap *purse seine* berdasarkan kriteria FAO (1995) adalah sebagai berikut:

1. Selektivitas yang tinggi

Kriteria selektivitas yang tinggi mendapatkan nilai rata-rata 1 yang menunjukkan bahwa alat tangkap *purse seine* memiliki selektivitas yang rendah karena menggunakan mesh size jaring 1 inch pada bagian kantong dan menggunakan alat bantu rumpon, menangkap 8 jenis ikan termasuk 6 jenis ikan pada tangkapan utama dan 2 jenis ikan lainnya termasuk dalam tangkapan sampingan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Prayitno *et al.* (2017) *purse seine* yang menggunakan metode mengejar ikan biasanya

mendapatkan hasil tangkapan dengan ukuran dan jenis yang sama, karena menangkap ikan yang berenang secara bergerombol, sedangkan alat tangkap *purse seine* yang menggunakan alat bantu, hasil tangkapannya cenderung beragam dari sisi jenis dan ukuran hasil tangkapan, hal ini dikarenakan beragam jenis ikan berada disekitar rumpon sebagai tempat sumber bahan makanan dan kemudian tertangkap oleh tangkap *purse seine*.

2. Tidak merusak habitat

Kriteria tidak merusak habitat mendapatkan nilai rata-rata 4 yang menunjukkan bahwa alat tangkap *purse seine* aman bagi habitat ikan. Alat tangkap *purse seine* yang memiliki

target tangkapan ikan pelagis yang dioperasikan pada kolom permukaan air, sehingga tidak menyebabkan kerusakan pada habitat baik pada wilayah yang sempit, luas maupun habitat terumbu karang didasar perairan (Setyasmoko & Budi, 2015). Karena tinggi jaring *purse seine* di PPI Pontap berkisar 30-40 m sedangkan kedalaman perairan 50-60 m sehingga alat tangkap tidak menyentuh dasar perairan.

3. Tidak membahayakan nelayan

Kriteria tidak membahayakan nelayan mendapatkan nilai rata-rata 3,6 yang menunjukkan bahwa penggunaan alat tangkap *purse seine* di PPI Pontap sebagian besar aman bagi nelayan meskipun ada beberapa diantaranya dapat menyebabkan luka ringan seperti terkilir atau terkena sayatan tali pada saat proses penarikan jaring (*hauling*) karena masi dilakukan secara manual (tenaga manusia). Hal ini sejalan dengan penelitian Rusmilyansari (2012), yaitu disebabkan oleh cara pengoperasian alat tangkap yang masi dilakukan secara manual. Menurut Radarwati *et al.* (2010), bahwa tingkat bahaya yang didapat oleh nelayan dalam mengoperasikan alat tangkap

sangat tergantung pada jenis alat tangkap yang dioperasikan dan keterampilan yang dimiliki oleh nelayan.

4. Menghasilkan ikan yang berkualitas tinggi

Kriteria menghasilkan ikan berkualitas tinggi mendapatkan nilai rata-rata 2,5 yang menunjukkan bahwa hasil tangkapan yang diperoleh yaitu ikan mati dalam kondisi segar dan ikan mati dalam kondisi segar tetapi cacat fisik. Berdasarkan tingkat kesegaran hasil tangkapan, maka alat tangkap *purse seine* dengan mesh size pada bagian kantong jaring 1 inch termasuk dalam kategori berkualitas meskipun ada beberapa jenis ikan seperti ikan layang deles dan ikan tembang yang mempunyai tekstur daging yang mudah rusak.

5. Produksi tidak membahayakan nelayan.

Kriteria produksi tidak membahayakan konsumen mendapat nilai rata-rata 4 yang menunjukkan bahwa komposisi hasil tangkapan yang diperoleh nelayan *purse seine* aman untuk dikonsumsi dan tidak ada laporan dari konsumen atas keluhan

akibat mengkonsumsi ikan tersebut.

6. By-catch rendah

Kriteria *by-catch* rendah mendapatkan nilai rata-rata 3 yang menunjukkan bahwa hasil tangkapan nelayan *purse seine* di PPI Pontap kurang dari tiga spesies dan laku dijual di pasaran. Salah satu hasil tangkapan sampingan pada alat tangkap *purse seine* adalah ikan Petek (*Secutor indicus*) dan ikan Talang-talang (*Scomberoides tala*) yang masih laku terjual untuk di konsumsi oleh masyarakat. Hasil tangkapan sampingan (*by catch*) dapat didefinisikan sebagai hasil tangkapan yang sebelumnya tidak dapat diperkirakan tertangkap pada saat operasi penangkapan ikan, akan tetapi tertangkap secara kebetulan (Rusmilyansari, 2012).

7. Dampak Biodiversitas

Kriteria pada dampak ke biodiversitas mendapatkan nilai rata-rata 4 yang menunjukkan bahwa hasil tangkapan *purse seine* aman bagi biodiversitas. Biodiversitas ialah keanekaragaman hayati laut yang mencakup ekosistem spesies dan gen. Alat tangkap *purse seine* di PPI Pontap

tidak membahayakan biodiversitas baik pada saat pengoperasian maupun penggunaan alat bantu penangkapannya yaitu rumpon karena hanya di pasang pada kedalaman 20-25 m. Selain itu penggunaan alat tangkap *purse seine* juga tidak menyebabkan kematian biota-biota non target termasuk anakan ikan dan juga pengoperasiannya tidak sampai ke dasar perairan yang dimana terdapat terumbu karang maupun ekosistem lainnya.

8. Tidak membahayakan ikan yang dilindungi.

Kriteria tidak membahayakan ikan yang dilindungi mendapatkan nilai rata-rata 3 yang menunjukkan bahwa alat tangkap *purse seine* nelayan di PPI Pontap pernah menangkap ikan yang dilindungi. Beberapa jenis biota laut yang dilindungi yang pernah tertangkap pada alat tangkap *purse seine* ialah lumba-lumba, ikan pari, dan penyu. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Fadli *et al.* (2020) bahwa beberapa jenis ikan dilindungi yang pernah tertangkap pada alat tangkap *purse seine* adalah ikan hiu dan ikan pari.

9. Dapat diterima secara sosial

Kriteria dapat diterima secara sosial

mendapatkan nilai rata-rata 4 yang menunjukkan bahwa penggunaan alat tangkap *purse seine* tidak bertentangan dengan peraturan yang ada. Sejauh pengamatan yang penulis liat bahwa budaya yang berkaitan dengan penggunaan alat tangkap belum banyak ditemukan, seperti pelarangan penggunaan alat tangkap tertentu. Akan tetapi budaya yang ada dan tetap dipegang teguh oleh nelayan *purse seine* di PPI Pontap adalah pelarangan melakukan pengoperasian penangkapan pada waktu-waktu tertentu seperti pelarangan melaut pada hari Jum'at serta hari-hari besar umat Islam.

Walaupun alat tangkap *purse seine* di PPI Pontap masuk dalam kategori sangat ramah lingkungan tetapi disisi lain alat tangkap tersebut memiliki selektivitas yang rendah, menangkap 8 jenis ikan dengan variasi ukuran yang beragam sehingga mendapatkan skor 1 pada kriteria mempunyai selektivitas yang tinggi berdasarkan ketentuan FAO (1995). Hal tersebut disebabkan oleh mesh size jaring dan alat bantu yang menggunakan rumpon yang menjadi tempat berkumpulnya berbagai jenis ikan untuk mencari makan dan juga

dibalik dari keramahan lingkungan alat tangkap tersebut, ada berbagai jenis hewan laut yang dilindungi oleh pemerintah masih saja tertangkap seperti lumba-lumba, pari dan penyu.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di PPI Pontap Kota Palopo dapat disimpulkan bahwa:

1. Komposisi jenis hasil tangkapan pada alat tangkap *purse seine* di PPI Pontap selama 20 trip menangkap ikan Kembung lelaki (*Rastrelliger kanagurta*), Tembang (*Sardinella gibbosa*), Layang deles (*Decapterus macrosoma*), Cakalang (*Katsuwonus pelamis*), Selar como (*Atule mate*), Selar kuning (*Salaroides leptolepis*) untuk hasil tangkapan utama dan ikan Petek (*Secutor indicus*), Talang-talang (*Scomberoides tala*) untuk hasil tangkapan sampingan dengan total berat keseluruhan 44.223 kg.
2. Tingkat Keramahan lingkungan alat tangkap *purse seine* di PPI Pontap termasuk pada kategori sangat ramah lingkungan dengan total bobot nilai 29.

SARAN

Perlunya peninjauan kembali oleh dinas yang terkait, tentang kontruksi dan pengoperasian alat tangkap *purse seine* di PPI Pontap Kota Palopo yang dinilai memiliki selektivitas yang rendah karena menggunakan *mesh size* 1 inch yang seharusnya menggunakan *mesh size* $\geq$ 1 inch dan juga disarankan untuk peneliti selanjutnya mendeskripsikan produktivitas hasil tangkapan *purse seine* untuk mengetahui apakah sebuah alat tangkap itu sudah efisien secara teknis atau tidak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada dosen Pembimbing dan dosen Prodi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan yang telah memberikan sumbangsi pemikiran sehingga penelitian dapat memperoleh hasil memuaskan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmiana, A. 2020. Kendala Penerapan Kebijakan Sertifikat Hasil Tangkapan Ikan (SHTI) pada Nelayan Tangkap Ikan Cakalang di Kota Palopo. Hasanuddin.
- Atikasari, M. 2021. Studi Tingkat Keramahan Lingkungan Alat Tangkap di Pesisir Desa Kranji Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur. 15–17.
- Azmi, M. F. 2019. Tingkat Keramahan Lingkungan Alat Tangkap Gill Net Permukaan Di Kampung Mandar Kabupaten Banyuwangi Jawa Timur (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).
- Badan Pusat Statistik Kota Palopo, 2019. *Palopo Dalam Angka*. Diakses Pada Tanggal 12 Desember 2019 Pukul 15:00 WITA
- Bungin. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Fadli, E., Miswar, E., Rahmah, A., Irham, M., & Waliul, A. 2020. Tingkat Keramahan Lingkungan Alat Tangkap Purse Seine Di Ppi Sawang Ba ' U Kabupaten Aceh Selatan the Environmental Friendliness Level of Purse. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kelautan Dan Perikanan Unsyiah*, 5, 1–10.
- FAO. 1995. *Code of Conduct for Responsible Fisheries*. Rome.
- Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia. 2016. *Buku Saku Pengolah Data Alat Tangkap*. Jakarta: Kementrian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia.
- Radarwati S., M.S. Basoro., D.R. Monintja dan A. Purbayanto. 2010. *Alokasi Optimum dan Wilayah Pengembangan Berbasis Alat Tangkap Potensial Teluk Jakarta*. *Jurnal Teknologi dan Mnajemen Perikanan Laut*. 1 (2): 189-198.
- Rusmilyansari. 2012. *Inventarisasi Alat Tangkap Berdasarkan Kategori Status Penangkapan Ikan yang Bertanggungjawab di Perairan Tanah Laut*. *Fish Scientiae*. 2 (4): 141-151.

- Sima A. M., Y. d. (2015). Identifikasi Alat Tangkap Ikan Ramah Lingkungan di Desa Bagan Asahan Kecamatan Tanjung Balai. Medan: Universitas Sumatra Utara.
- Saragih, P., Kurnia, M., & Amir, F. 2021. Komposisi Jenis Hasil Tangkapan Bagan Tancap Berdasarkan Kombinasi Warna Lampu di Perairan Kabupaten Pangkejene Provinsi Sulawesi Selatan. Juli sampai Oktober 2020 . 4(June), 100–109.
- Rambun P.A, & Sunarto, Nurruhwati I. 2016. Selektivitas Alat Tangkap *Purse Seine* Di Pangkalan Pendaratan Ikan (Ppi) Muara Angke Jakarta. Jurnal Perikanan Kelautan Vol. Vii No. 2 /Desember 2016 (97-102)
- Tahir Tuasikal 2020 Inventarisasi Alat Tangkap Ramah Lingkungan di Desa Werinama, Kabupaten Seram Timur. *Jurnal Agrohut*. Volume: 11 Nomor : 1 Tahun : 2020
- Setyasmoko & Budi. T. 2015. Kesesuaian Teknis Rasio Gaya Apung (*Bouyance Force*) dan Gaya Tenggelam (*Sinking Force*) pada Pukat Cincin (*Purse Seine*) Tipe Waring di TPI Sendang Sikucing, Kabupaten Kendal [Skripsi]. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Prayitno, M.R.E., J.I. Menengkey., M. Zaini. 2016. Manfaat dan Dampak Penggunaan Rumpon sebagai Alat Bantu dalam Penangkapan Ikan. *Buletin Matric*, 13(2): 34-41